

Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Malang

Knowledge and Hand Washing Behavior among Elementary School Children in Malang

Indah Dwi Pratiwi¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan Bendungan Sutami No. 188A Malang

¹email: pratiwi_indah@umm.ac.id

ABSTRAK

Cuci tangan merupakan aktivitas mencuci tangan memakai sabun selama kurang lebih 15 – 20 detik dan dibilas dengan menggunakan air bersih mengalir. Selain sabun dan air dapat juga menggunakan sabun yang mengandung alkohol (Evan-Smith, 2005: 262-265). *Centers for Disease Control and Prevention* (2002) menyatakan bahwa mencuci tangan adalah cara yang paling efektif untuk mengontrol penyebaran dari mikroorganisme patogen penyebab penyakit. Data survei oleh *Baseline Environmental Services Program* (BESP) USAID pada tahun 2008 menyatakan kesadaran masyarakat Indonesia saat ini untuk cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu penting masih sangat rendah. Kebiasaan kurang hygiene ini menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat terutama munculnya penyakit yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah salah satunya yaitu diare. Rumusan masalah: Bagaimana pengetahuan anak sekolah dasar mengenai cuci tangan yang benar dan perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Total sampel sejumlah 79 anak. Analisis data menggunakan *statistic descriptive* berupa distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar di Kota Malang. pengetahuan anak sekolah dasar tentang cuci tangan menunjukkan pengetahuan yang baik atau 65% dari total responden. 59% diantaranya mempunyai dan menunjukkan perilaku cuci tangan yang cukup baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Cuci Tangan, Anak Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Cuci tangan merupakan aktivitas mencuci tangan memakai sabun selama kurang lebih 15 – 20 detik dan dibilas dengan menggunakan air bersih mengalir. Selain sabun dan air dapat juga menggunakan sabun yang mengandung alkohol (Evan-Smith, 2005: 262-265). *Centers for Disease Control and Prevention* (2002) menyatakan bahwa mencuci tangan adalah cara yang paling efektif untuk mengontrol penyebaran dari mikroorganisme patogen penyebab penyakit.

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah mencanangkan tahun 2008 sebagai Tahun Sanitasi Internasional, lembaga dunia ini juga menyerukan untuk menggalakkan praktek hygiene dan

sanitasi di seluruh dunia. Namun angka kematian di Indonesia masih cukup tinggi yang diakibatkan oleh penyakit yang berkaitan dengan kurang tersedianya air bersih, buruknya sanitasi, kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, kebiasaan buang air besar di sungai. Hal ini terutama didukung karena kesadaran masyarakat Indonesia untuk berperilaku hidup bersih dan sehat khususnya mencuci tangan dengan sabun masih rendah (Kompas, 2008).

Data survei oleh *Baseline Environmental Services Program* (BESP) USAID pada tahun 2008 menyatakan kesadaran masyarakat Indonesia saat ini untuk cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu penting masih sangat rendah. Mereka mencuci tangan sebelum makan hanya 14,3 persen, sesudah buang air besar 11,7 persen, setelah menceboki bayi 8,9 persen, sebelum menyuapi anak 7,4 persen dan sebelum menyiapkan makanan hanya 6 persen. Hanya sekitar 5 persen orang sadar akan pentingnya mencuci tangan karena alasan kesehatan. Selebihnya mencuci tangan jika merasa tangan mereka bau. Sedangkan di pedesaan lebih buruk lagi, warga pedesaan tidak terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan (Wattimena, 2008).

Kebiasaan kurang hygiene ini menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat terutama munculnya penyakit yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah salah satunya yaitu diare. Dinas Kesehatan Kota Malang menyebutkan bahwa angka penderita diare selama 6 bulan terakhir mencapai lebih dari 6.650 penderita diare di Kota Malang dimana jumlah penderita ini masuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk selalu cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas (Priyantiningtyas, 2007).

Survey yang dilakukan oleh UNICEF pada awal tahun 2007 di Yogyakarta didapatkan hanya sekitar 27 persen anak sekolah yang mencuci tangannya saat jam istirahat. Penelitian ini juga mendapati hanya 55 persen sekolah yang memiliki fasilitas untuk mencuci tangan dan hanya 9 persen sekolah yang menyediakan sabun untuk cuci tangan (Priyantiningtyas, 2007). Hasil penelitian tersebut selaras dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2009 pada satu sekolah dasar di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang yang terletak pada salah satu pemukiman padat penduduk hanya mempunyai 2 (dua) buah wastafel untuk mencuci tangan yang dipakai oleh kurang lebih 120 siswa dan 15 orang guru.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan perilaku anak sekolah dasar di Kota Malang. Data yang didapat diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk memilih intervensi yang diperlukan sehingga diharapkan angka kematian akibat penyakit yang disebabkan oleh sanitasi dan hygiene yang kurang dapat ditekan.

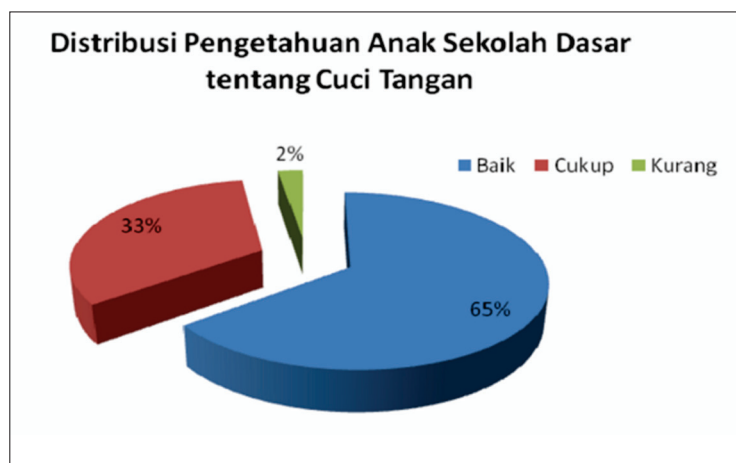
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga Sekolah Dasar di Kota Malang dan dilaksanakan dalam waktu selama 5 bulan. Penelitian dilakukan pada siswa sekolah dasar di Kota Malang yang memenuhi kriteria sampel. Pemilihan responden dilakukan secara acak, dengan mendatangi ke sekolah, kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner berupa angket. Sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap maka dalam pelaksanaannya, tehnik pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut: Angket yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden akan digunakan untuk mengungkap seberapa banyak pengetahuan anak sekolah dasar tentang

cuci tangan, seberapa pentingkah mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan menggunakan sabun, bagaimanakah cara yang benar dalam melakukan cuci tangan dan bagaimana motivasi dan perilaku anak sekolah dasar dalam melakukan kebiasaan cuci tangan yang benar terutama pada waktu-waktu yang penting. Analisa data menggunakan statistic deskriptif berupa distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan pengetahuan dan perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar di Kota Malang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang cuci tangan



Gambar 1 Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Cuci Tangan

Dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa pengetahuan anak sekolah dasar tentang cuci tangan menunjukkan pengetahuan yang baik atau 65% (n=51) dari total responden. Mereka tahu definisi cuci tangan dengan sabun, kapan waktu yang tepat dan penting dalam melakukan cuci tangan, manfaat dan tujuan cuci tangan serta langkah-langkah bagaimana melakukan cuci tangan dengan sabun yang benar.

Tingginya prosentase anak yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang cuci tangan ini dapat dikarenakan oleh sejak usia dini mereka sudah terlebih dahulu diberikan atau diajari baik oleh orang tua atau guru. Seperti yang dikatakan Ray, et al (2011) dalam bukunya yang mengatakan bahwa tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Sehingga pada saat anak-anak diberikan pertanyaan mengenai cuci tangan, mereka mampu mengingat kembali apa yang pernah mereka dengar sebelumnya.

Hal serupa disampaikan oleh Vivas, et al (2010), yang mengemukakan bahwa pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu melalui proses melihat atau mendengar kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal dapat diperoleh anak di bangku sekolah, sementara pendidikan non-formal didapatkan anak dari orang tuanya di rumah.

Perilaku cuci tangan



Gambar 2 Perilaku cuci tangan

Data penelitian tentang perilaku cuci tangan diatas menunjukkan bahwa hanya 10 anak (13%) dari total responden (79 responden) yang menunjukkan perilaku cuci tangan yang baik atau dapat diartikan sudah mempunyai kebiasaan cuci tangan yang baik dimanapun berada (Gambar 2). Dari paparan data diatas dimana pengetahuan mengenai cuci tangan menunjukkan pengetahuan yang baik namun tidak ditemukan prosentase yang tinggi di ranah perilaku yang menunjukkan prosentase yang paling kecil.

Ini dapat diartikan bahwa pengetahuan yang baik tidak memberikan jaminan akan diaplikasikan menjadi perilaku yang baik pula. Kondisi ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Ray, et al (2011) yang menyatakan bahwa dalam beberapa pengalaman dan penelitian menyatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran seseorang tidak akan berlangsung lama.

Menurut peneliti, hal tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, pengetahuan atau kemampuan anak di ranah kognitif yang menunjukkan hasil yang bagus atau baik namun tidak sejalan dengan perilaku atau kemampuan anak di ranah psikomotor yang menunjukkan perilaku yang kurang. Seperti ita ketahui, perilaku atau tingkah laku itu muncul dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Proses pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam individu tersebut meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, sikap, emosi, motivasi, yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor dari luar individu meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik seperti iklim, manusia, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya (Blanton, et al, 2010).

KESIMPULAN dan SARAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah dasar menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik; (2) Perilaku cuci tangan pada anak sekolah dasar menunjukkan sebagian besar memiliki kebiasaan mencuci tangan yang cukup. Dari paparan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi orang tua diharapkan mengajari dan membiasakan anak-anak untuk melakukan cuci tangan dengan sabun dirumah. (2) Bagi guru sekolah dasar diharapkan membiasakan anak-anak untuk melakukan cuci tangan dengan sabun.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanton, E, Ombeki, S, Oluoch, GO, Mwaki, A, Wannemuehler, K, & Quick, R. (2010). Evaluation of the Role of School Children in the Promotion of Point-of-Use Water Treatment and Hand washing in Schools and Households—Nyanza Province, Western Kenya, *American Journal of Tropical Medicine Hygiene*, 82 (4), 664-671.
- Department of Human Services, (2006), *School Age Children*, Office of Children and Adult Licensing (OCAL) Pub (Rev 10-06)
- Evan-Smith, P, (2005), *Taylor's Clinical Nursing Skills*, Philadelphia: Mosby Year Book
- Fiegelman, S, (2007), *Nelson: Textbook of Pediatric, 18th Edition*, Philadelphia: Saunders.
- Luby SP, (2008). *Effect Of Washing Hands With Soap On Diarrhea Risk In The Community: A Systematic Review* (Online), (http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12726975?ordinalpos=18&itool=EntrezSystem2.PEntrez.Pubmed.Pubmed_ResultsPanel.Pubmed_DefaultReportPanel.Pubmed_RVDocSum)
- Maliekal, (2005), Comparison Of Traditional Hand Wash With Alcoholic Hand Rub In ICU Setup, *Indian Journal Critical Care Medicine*. 9, 141 – 4
- Okafor, A, (2008), *International Year Of Sanitation 2008: A Plea For Dignity And Health For All*, (Online), (http://www.unicef.org/wes/index_41911.html)
- Priyatiningtyas, (2007), *Dinas Pendidikan Kota Malang Gagasan Gerakan 1000 Wastafel*, (Online), (<http://www.suarasurabaya.net/v05/kelanakota/?id=37f9e3cf456a89968ea54046f0866120200743029>)
- Perry & Potter, (2006), *Fundamental of Nursing: Practice, Concept and Process*. Philadelphia: Mosby Year Book.
- Ray, SK, Amarchand, R, Srikanth, J, & Majumdar, KK. (2011). A study on prevalence of bacteria in the hands of children and their perception on hand washing in two schools of Bangalore and Kolkata, *Indian Journal Of Public Health*, 55 (4), 293-297.
- Vivas, A, Gelaye, B, Aboset, N, Kumie, K, Berhane, Y, & Williams, M. (2010). Knowledge, Attitudes, and Practices (KAP) of Hygiene among School Children in Angolela, Ethiopia, *Journal of Preventive Medicine Hygiene*, 51(2): 73–79.
- WHO, (2005). *Pocket of Hospital Care for Children: Guideline for the Management of Common Illnesses with Limited Resources*. Geneva: WHO Press.
- Wattimena, (2008), *World Hand Washing with Soap Day: A Healthy Living Message from the Northern Fringes of Jakarta*, (Online), (http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18978461?ordinalpos=10&itool=EntrezSystem2.PEntrez.Pubmed.Pubmed_ResultsPanel.Pubmed_DefaultReportPanel.Pubmed_RVDocSum).